

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang pada prinsipnya tidak terbatas di sertai dengan dengan kecanggihan teknologi sehingga persaingan dunia usaha atau dunia bisnis semakin meningkat, yang memicu sekian banyak perusahaan untuk dapat bersaing dalam era globalisasi ini, sehingga timbulah persaingan yang kompetitif di dalam dunia usaha atau dunia bisnis. Persaingan bisnis dari waktu ke waktu semakin ketat seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju dan canggih dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus dapat memanfaatkan sumber daya, mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan merupakan poin penting dan salah satu upaya dalam menjalankan suatu perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depan perusahaan, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan.¹

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur seperti profesionalisme, efisiensi, kepuasan dan

¹ Ahmad Maulana. *Pengaruh perputaran kas (cash turnover) dan perputaran piutang (Receivable turnover) terhadap Profitabilitas (ROE) studi pada PT Centrin Online Tbk. Periode 2002-2011.. (Bandung: UIN SGD Bandung, 2014) hlm. 68.*

pengembangan karyawan. Sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang banyak dan kompleks maka di perlukan pengelolaan yang baik dan lebih terkendali.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan rugi laba, serta Laporan laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan maka akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran posisi keuangan suatu perusahaan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Munawir berpendapat bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yg berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Perubahan ekonomi saat ini berdampak sangat besar pada dunia bisnis dari waktu ke waktu. Perubahan ini dapat berupa kemajuan perusahaan atau bahkan kemunduran. Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak hanya menjadi tantangan bagi perusahaan, tetapi juga menjadi peluang bagi perusahaan untuk terus

melakukan terobosan dalam menghadapi tantangan bersaing di industri. Menghadapi persaingan seperti ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjaga kualitas kerja internal perusahaan, khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu pekerjaan pengelolaan keuangan yang termasuk dalam modal kerja.²

Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa, maka dengan begitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan, menejer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negative yang timbul.

Hal ini berarti dengan meningkatkan laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan salah satu

² Ghoniyah Aulia Kharimah. *Pengaruh Working Capital Capital (NWC) Dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Studi Di Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008 – 2018.* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. 1.

komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Seperti halnya yang dinyatakan Munawir, selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, dan produk yang dihasilkan atau Tingkat Penjualan atas produk tersebut. Modal kerja disini merupakan investasi suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, atau secara konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali dalam waktu singkat. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya bila modal perusahaan terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Dalam kegiatannya, perusahaan sering dihadapkan pada keterbatasan modal kerja. Modal kerja haruslah memadai jumlahnya tetapi juga harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai kelebihan. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupi modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Modal kerja yang efektif dan efisien dapat menunjukkan rasio hutang (leverage) perusahaan baik, artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Begitu pula pencapaian laba, apabila pihak manajemen perusahaan mampu menetapkan modal kerja pada tingkat yang optimal maka

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal setidaknya akan lebih baik.³

Modal kerja (*Working Capital*) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan atau pembelanjaan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. Modal kerja (*Working Capital*) merupakan selisih dari *Current Asset* dengan *Current Liabilities*. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung dari berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.⁴ Modal kerja harus cukup membiayai operasi perusahaan sehari-hari, karena biaya yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan.⁵

Modal kerja juga bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan tidak akan dapat mencapai

³ Herni Lis Sundari. *Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih: Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2000-2012*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014) hlm. 2

⁴ Veronica Reimenda, Sri Murni, Ivonne Saerang, *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*. (Manado, Universitas Sam Ratulangi, 2016) hlm. 209.

⁵ Lindah Fuadah. *Pengaruh modal kerja bersih dan perputaran piutang terhadap return on asset (ROA) pada PT. Astra International, Tbk Periode 2008-2017*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. 3.

target laba dan gagal memenuhi tingkat likuiditas. Pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak pada laba perusahaan. Jika perputaran modal kerja lebih cepat, maka pengelolaan dan penggunaan modal kerja perusahaan akan efektif. Sebaliknya, jika tingkat perputaran modal kerja perusahaan melambat, dikatakan pengelolaan modal kerja itu sendiri tidak efisien⁶

Selain modal kerja, perputaran piutang (*Receivable Turnover*) juga sangat penting untuk menonjolkan profitabilitas suatu perusahaan, dikarenakan jumlah yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang membeli barang atau jasa melalui kredit juga sangat berpengaruh. Semakin pendek masa penerimaan rata-rata maka semakin rendah modal kerja investasi piutang yang menguntungkan bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin cepat perputaran piutang maka keberhasilan penagihan pengelolaan piutang tersebut semakin tinggi.⁷

Piutang muncul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Persaingan bisnis yang ketat di Indonesia harus memaksa perusahaan yang ada untuk menjaga kelangsungan usahanya. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan total pendapatan melalui penjualan kredit sehingga menghasilkan piutang. Oleh karena itu, piutang dapat dikatakan sebagai aset yang timbul dari penjualan kredit.⁸

⁶ Satwika Utama Purusa. *Analisis Pengaruh Average Payment Period, Average collection Period, Inventory Turn In Days, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Farm Size Dengan Variabel Kontrol, Studi Empiris pada Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019) hlm. 1-2.

⁷ Adi Irawan Setiyanto dan Septian Bayu Aji. *Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Batam: Politeknik Negri Batam, 2018) hlm. 19-20.

⁸ Santi Sariningsih. *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) studi kasus pada PT.Gas Negara (Persero) Tbk periode 2007-2016*. (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018) hlm. 4.

Menurut Kasmir , perlu adanya pengelolaan yang baik dalam perputaran piutang karena melibatkan atas keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan dan management perusahaan harus melaksanakan kiranya kebijakan kredit mencapai optimal.⁹

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka diperlukan perhitungan laba bersih. Salah satunya caranya adalah dengan ROE, ROE (*Return on Equity*) adalah sebuah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak. Selain untuk mengukur keuntungan, Rasio ini juga sering digunakan para investor untuk mempertimbangkan apakah akan membeli saham di suatu perusahaan tersebut atau tidak. Karena, semakin tinggi nilai perhitungan dari rasio tersebut, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan baik dan return saham yang akan diterima investor juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai perhitungan dalam rasio tersebut, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan kurang baik dan return saham yang akan diterima oleh investorpun semakin rendah¹⁰.

Menurut Husnan, Return On Equity (ROE) adalah ratio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Return On Equity (ROE) juga merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan yang dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya dengan kepentingan pemilik modal untuk mendapatkan dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

⁹ Siti Nurkholisatul Afifah. *Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas : Studi pada PT Astra Agro Lestari Tbk, Periode 2009-2018.*. (Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) hlm.5.

¹⁰ Siti Indah Sari. *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio dan Working Capital Capital Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* (Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah, 2019) hlm.14.

Sehingga secara logika dengan nilai Return On Equity (ROE) perusahaan yang tinggi, maka kesejahteraan antara perusahaan dan pemilik modal akan bersinergi dengan baik.

Dari sudut pandang Investor, Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi¹¹

Hubungan antara modal kerja (*Working Capital*) dan laba bersih setelah pajak (*Return on Equity*) sangatlah berhubungan untuk sebuah perusahaan. dikarenakan, jika perusahaan mempunyai modal kerja diawal yang lebih dari cukup maka akan mengurangi risiko kebangkrutan suatu perusahaan dan menaikkan hasil dari laba bersih. Hubungan kedua tersebut juga didasarkan oleh sudut pandang yang mana jika tersedianya mempunyai modal lebih dari cukup di awal pembentukan perusahaan, modal kerja tersebut dapat diarahkan pada perencanaan pencarian hasil yang lebih banyak dengan cara perluasan usaha.¹²

Dan juga sama halnya dengan hubungan yang mencakup antara perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan laba usaha atau bisa disebut profitabilitas (*Return On Equity*), jika perusahaan menggunakan penjualan dengan kredit, maka perusahaan tersebut akan mempunyai piutang. Semakin banyak proporsi dan jumlah penjualan kredit, maka semakin banyak piutang yang dimiliki oleh

¹¹ Nurhassanah. *Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk Tahun 2000- 2011..* (Bandung: Universitas UIN Sunan Gunung Djati, 2013) hlm. 2.

¹² Komala Bibasitinuri Abi Iskan. *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tambang sub sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2014) hlm. 5.

perusahaan.¹³ Dan apabila suatu perusahaan mempunyai piutang terhadap perusahaan lain dengan jumlah yang besar, bisa dipastikan laba usaha akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya jika perputaran piutang dalam suatu perusahaan tidak lancar dengan tagihannya maka perusahaan bisa mengalami penurunan laba usaha, dikarenakan piutang tahunan yang biasanya berjalan dengan lancar dan satu saat perusahaan tersebut mempunyai kendala dengan penagihan yang tidak lancar maka dari itu laba usaha bisa ikut tidak stabil dari biasanya.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kaitan variabel modal kerja (*Working Capital*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dengan laba bersih atau profitabilitas (*Return On Equity*) saling berhubungan dan saling berkaitan. Dikarenakan, jika modal kerja di suatu perusahaan lebih dari cukup, dan perputaran piutang tahunan stabil atau lebih dari cukup, maka otomatis perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan. Begitupun sebaliknya, jika modal kerja bersih naik dan perputaran piutang turun atau bisa juga dengan modal kerja bersih turun dan perputaran piutang naik dengan laba bersih yang naik maka perusahaan itu memiliki suatu masalah tersendiri yang harus penulis lakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut.

Penulis mengambil obyek dari laporan keuangan tahunan dari suatu perusahaan yang berada di sektor property developer yang terdaftar di salah satu Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Alam Sutera Realty Tbk. Perusahaan tersebut didirikan oleh Harjanto Tirtohadiguno, didirikan pada tanggal

¹³ Muhammad Juani dan Aini Nuru. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koprasi Pondok Pesantren Al-Muhklisin Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur 2012-2016*. (NTB: Universitas Hamzanwadi, 2018) hlm. 132.

3 November 1993. Pada awalnya perusahaan ini bernama PT. Adhihutama Manunggal, setelah itu berganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk pada tanggal 19 September 2007. Perusahaan ini terletak di Serpong, Tangerang dan mengembangkan sektor perusahaannya di daerah Cikokol, Pasar Kemis, dan Bali.¹⁴

Penulis mengambil beberapa sampel variable menggunakan rumus x_1, x_2 dan y untuk mencari permasalahan parsial dan simultan dari laporan keuangan tahunan pada PT. Alam Sutera Realty Tbk untuk dianalisis. Di bawah ini merupakan data yang akan dianalisis *Working Capital (WC)* dan *Receivable Turnover (RTO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Tabel 1.1
PENGARUH *WORKING CAPITAL (WC)* DAN *RECEIVABLE TURNOVER (RTO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK. PERIODE 2011-2020

Tahun	<i>Working Capital (WC)</i>		<i>Receivable Turnover (RTO)</i>		<i>ROE</i>	
2011	0,01		172,83		0,13	
2012	0,22	↑	273,44	↑	0,22	↑
2013	0,27	↑	52,00	↓	0,26	↑
2014	-0,11	↓	28,92	↓	0,17	↓
2015	0,31	↑	23,63	↓	0,18	↑
2016	0,10	↓	15,25	↓	0,10	↓
2017	0,25	↑	19,52	↑	0,07	↓
2018	0,23	↓	19,57	↑	0,16	↑
2019	-0,18	↓	47,62	↑	0,13	↓
2020	0,31	↑	24,86	↓	-0,11	↓

Sumber: www.alamsuterarealty.co.id Laporan Tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Keterangan:

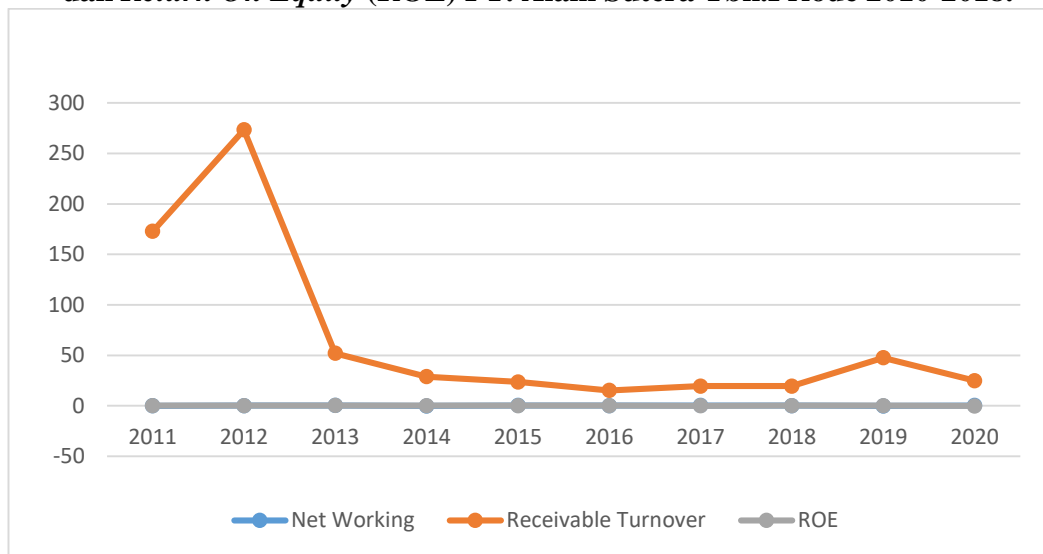
↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

¹⁴Wikipedia Ensiklopedia Bebas. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Alam_Sutera_Realty diakses tanggal 4 Desember 2020.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Working Capital* (WC), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return On Equity* (ROE), yang dapat dilihat dibawah ini :

Grafik 1.1
Grafik Perkembangan *Working Capital* (WC), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Alam Sutera Tbk.Priode 2010-2018.



Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas, perkembangan *Working Capital* (WC), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return On Equity* (ROE), pada PT. Alam Sutera Realty Tbk di setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2011, *Working Capital*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai masing masing sebesar 0,01, 172,83 dan 0,13, sebagai nilai patokan untuk tahun tahun berikutnya.

Pada tahun 2012, *Working Capital* (WC), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kestabilan dimana ketiga variable tersebut mengalami kenaikan menjadi 0,22, 273,44 dan 0,22.

Sedangkan pada tahun 2013, *Working Capital* (WC) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,27 dan 0,26 akan tetapi *Receivable Turnover* (RT) mengalami penurunan sebesar 52,00.

Pada tahun 2014, *Working Capital (WC)* *Receivable Turnover (RTO)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan menjadi -0,11, 28,92 dan 0,17.

Di tahun 2015, *Working Capital (WC)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan menjadi 0,31 dan 0,18 sedangkan *Receivable Turnover (RTO)* mengalami penurunan sebesar 23,63.

Kemudian, pada tahun 2016 *Working Capital (WC)*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dengan nilai 0,10 15,25 dan 0,10.

Pada tahun 2017, *Working Capital (WC)* dan *Receivable Turnover (RTO)* mengalami peningkatan sebesar 0,25 dan 19,52 sedangkan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan menjadi 0,07.

Pada tahun 2018 *Receivable Turnover (RTO)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 19,57 dan 0,16 sedangkan *Working Capital (WC)* mengalami penurunan sebesar 0,23.

Pada tahun 2019 *Working Capital* dan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar -0,18 dan 0,10 sedangkan *Receivable Turnover* mengalami peningkatan sebesar 47,62.

Kemudian di tahun 2020 *Receivable Turnover (RTO)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sebesar 24,86 dan -0,11 sedangkan *Working Capital (WC)* mengalami peningkatan sebesar 0,31.

Berdasarkan pemaparan dari tabel diatas, adanya ketidaksesuaian antara teori dan data dari lapangan. Menurut teori, kenaikan *Working Capital (WC)* dan *Receivable Turnover (RTO)* berpengaruh positif terhadap peningkatan *Return On*

Equity (ROE) begitupun sebaliknya bila mengalami penurunan antara *Working Capital* (WC) dan *Receivable Turnover* (RTO) maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun, dari tabel diatas menunjukkan tidak selalu kenaikan *Working Capital* (WC) dan *Receivable Turnover* (RTO) diikuti dengan peningkatan *Return On Equity* (ROE), begitupun dengan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang di paparkan diatas, terdapat beberapa masalah antara teori dengan data yang telah disajikan. Dengan demikian, karena fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Working Capital (WC) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020.*

B. Identifikasi dan Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah kedalam beberapa pertanyaan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Working Capital* (WC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Working Capital* (WC) dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Working Capital* (WC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Working Capital* (WC) dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan kajian pustaka dan juga bahan untuk peninjauan lanjut untuk peneliti di kemudian hari. Hasil dari penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan untuk memperkenalkan pengaruhnya di setiap variable diatas untuk suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa membantu para investor agar menjadikan suatu alat

bantu untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil beberapa keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini juga adalah salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

